



Journal of Sharia and Law

Journal of Sharia and Law
Vol. 2, No. 1 Januari 2023, h. 56-69
Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim
State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15
Pekanbaru, Riau. Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>. E-ISSN: 2964-7636

Nasution, Zuraidah, Harlina : *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Sembako oleh Para Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA SEMBAKO OLEH PARA PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Nur Azizah Nasution

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email : 11820521035@students.uin-suska.ac.id
No. Hp: 082274886450

Zuraidah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email : zuraidah@uin-suska.ac.id

Yuni Harlina

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email : yuniharlina@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga sembako oleh para pedagang di Pasar Uka yang beralamat di Jl. Uka, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang melakukan jual beli sembako dengan harga yang sering mengalami ketidakstabilan di antara para pedagang. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu perbedaan harga diantara para pedagang yang menaikkan harga berdasarkan beberapa faktor serta inisiatif pedagang itu sendiri demi memperoleh keuntungan. Selanjutnya, hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memperoleh sembako untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini

sebanyak 85 orang pedagang sembako tetap di Pasar Uka. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Uka Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga sembako oleh para pedagang di Pasar Uka di antaranya: faktor internal yang terdiri dari produksi, distribusi, sumber pasokan dan faktor eksternal yang terdiri dari penawaran dan permintaan serta jumlah pedagang sejenis. Menurut ekonomi Islam faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga sembako oleh para pedagang di Pasar Uka sudah sesuai dengan sistem perdagangan Islam dan pedagang sembako di Pasar Uka sudah menerapkan sistem perdagangan dan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan jual belinya begitu juga dalam hal penetapan harga.

Kata Kunci : Kenaikan Harga, Sembako, Ekonomi Syariah

Abstract

This research is motivated by the author's observation regarding the factors that influence the increase in basic food prices by traders in the Uka market the address is at St. Uka, Tampan Sub-district, Pekanbaru city, Riau Province those who buy and sell groceries at prices that often experience instability among traders there are several things that become a problem, namely the price difference between traders who raise prices based on several factors and the traders' own initiative in making a profit. Furthermore, this causes the community to have difficulties in obtaining basic necessities to fulfill their daily needs. This research is a qualitative research. Informants in this study were 85 basic food traders at Uka market. While the data collection techniques used are interviews, observation, documentation and questionnaires. In this study the authors analyzed the data in a descriptive qualitative manner. Based on the results of research at Uka Market, Tampan Sub-district, Pekanbaru City, Riau Province, it can be seen that the factors that influence the increase in basic food prices by traders at the Uka Market among them : internal factors consisting of production, distribution, sources of supply and external factors consisting of supply and demand as well as the number of similar traders. According to Islamic economics, the factors that influence the increase in the price of basic necessities by traders at the Uka market are in accordance with the Islamic trading system and the groceries traders at Uka market have implemented a trading system and Islamic economic principles in buying and selling activities as well as in terms of price fixing.

Keywords : ricing prices, groceries, Islamic economics

PENDAHULUAN

Ada banyak cara atau jalan untuk memperoleh rezeki yang halal lagi baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan salah satunya adalah dengan melakukan jual beli atau dagang. Setiap pedagang mempunyai prinsip dan kebiasaan sendiri dalam melakukan kegiatan jual beli, seperti cara pedagang mendapatkan pemasok barang dan penjualan barang kepada konsumen. Dengan demikian sebelum melakukan jual beli atau usaha dagang hendaknya pelaku usaha tersebut sudah terlebih dahulu mempelajari bagian-bagian penting dari sebuah usaha, salah satu bagian terpentingnya adalah strategi pemasaran dan informasi harga pasar yang berlaku untuk selanjutnya bisa menentukan harga untuk setiap produk yang dijual agar tetap mendapat keuntungan tanpa merugikan pihak pembeli.

Dalam melakukan kegiatan jual beli atau dagang di dalam Islam setiap unsur jual beli harus sesuai dengan prinsip dan aturan agama Islam termasuk transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli. Dasar hukum jual beli adalah boleh, dan Allah telah menghalalkan transaksi jual beli dan mengharamkan riba. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - البقرة

Artinya: *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari tuhan nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”*.¹

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa jual beli dihalalkan di dalam Islam. Jual beli yang bertansaksi sesuai dengan syariat dan aturan Islam dan terhindar dari riba. Allah mengecam keras bagi pelaku dagang yang membaurkan

¹ Q.S. Al-Baqarah (2): 275

riba dalam kegiatan transaksinya. Dan Allah mengumumkan perang terhadap para pemakan riba.²

Salah satu unsur yang terdapat dalam kegiatan jual beli adalah harga. Harga merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam transaksi jual beli, yaitu harga yang jelas untuk produk barang atau jasa yang diperjual belikan. Harga yaitu nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang, atau alat tukar lainnya yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk barang atau jasa. Dalam al-Quran dan hadits harga diistilahkan dengan *tsaman* yaitu harga (*price*).

Ada beberapa hal yang biasa terjadi sebagai faktor penentu harga pada umumnya, di antaranya dari faktor pemasokan dari produsen sampai nilai kurs rupiah pada saat itu. Hal demikian dilakukan untuk mendapatkan harga pasar untuk produk dengan tetap mendapat laba maksimum, menghindari kalah saing pedagang sejenis dan tentunya tidak merugikan pihak pembeli (konsumen).

Kenaikan harga dapat terjadi karena ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, hal ini terjadi karena adanya faktor persaingan di pasar sehingga perlu adanya tindakan untuk menyeimbangkan antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) agar bahan pokok tetap tersupply dengan baik dan mencapai tujuan seharusnya. Namun penyebab naiknya harga barang khususnya sembako dapat juga dipengaruhi oleh pedagang itu sendiri, yang disebabkan oleh beberapa hal yang mendorong hal tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan laba maksimum.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA SEMBAKO OLEH PARA PEDAGANG DI PASAR UKA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan atau biasa disebut *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk diteliti objek permasalahan yang menjadi fokus penelitian.³

² Abdullah Al-Muslih, Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2015),

³ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 34.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan metode menjelaskan permasalahan penelitian secara deskriptif dan analisis. penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang.⁴

Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan fakta-fakta mengenai harga dan kenaikan harga sembako di Pasar Uka, dengan meneliti para pedagang sembako yang ada di Pasar Uka Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berniaga di Pasar Uka. Terutama pedagang yang memperjual belikan bahan-bahan dan sembako untuk kebutuhan sehari-sehari. Objek dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi kenaikan harga sembako di Pasar Uka ditinjau dari ekonomi Islam.

Sampel di dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang terdapat di Pasar Uka yang berjumlah sebanyak 150 pedagang, 85 di antaranya merupakan pedagang sembako. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 85 orang pedagang sembako di Pasar Uka dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data primer / data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Data sekunder/ data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁷ Sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku dan literatur yang ada diperpustakaan, internet atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁴ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 105.

⁵<https://kumparan.com/berita-terkini/teknik-pengambilan-sampel-menurut-Sugiyono-yang-harus-diketahui-1vC6FBaH98A>, diakses pada 30 Juni 2022.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 91.

⁷ *Ibid.*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara : Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁸ Dalam hal ini penulis terjun langsung ke tempat yang diteliti yaitu Pasar Uka. Untuk melakukan observasi dan memperoleh data dan menyimpulkannya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.⁹ Wawancara yaitu tanya jawab penulis dengan para pedagang sembako di Pasar Uka guna mendapat informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data yang ada dalam masalah penelitian.¹⁰ Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang penulis ajukan secara tertulis dan tersusun yang berkaitan langsung dengan penelitian. Daftar pertanyaan ini penulis ajukan kepada para pedagang sembako di Pasar Uka.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kelompoknya kemudian diuraikan sehingga diperoleh suatu gambaran umum yang utuh mengenai masalah penelitian.

PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Sembako Oleh Para Pedagang Di Pasar Uka

harga menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah ialah ukuran, standar, kriteria (*al-miyar*) yang dapat dikenai harta kekayaan, wajib dibatasi sedemikian rupa supaya tidak mudah naik dan tidak mudah turun, bersifat spesifik dan akurat. Sedangkan pengertian harga menurut M. Amin Suma adalah “nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang; atau alat tukar yang senilai, yang

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. Ke-1, h. 131.

⁹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-6, h. 183.

¹⁰Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet. Ke-1, h. 141.

harus dibayarkan untuk produk atau jasa.” Menurut Muhammad Abdul Mu’in Al Jamal harga merupakan “nisab pertukaran sesuatu barang dengan mata uang”.¹¹

Ibnu Taimiyah mengidentifikasikan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan konsekuensinya terhadap harga, yaitu:

- 1) Keinginan penduduk atas jenis yang berbeda dan sesekali berubah -ubah.
- 2) Perubahannya tergantung pada jumlah para peminta.
- 3) Meluasnya jumlah dan ukuran dari kebutuhan baik kecil atau besar berpengaruh terhadap menguat atau melemahnya tingkat kebutuhan atas barang.
- 4) Harga berubah-ubah sesuai dengan siapa saja pertukaran barang itu dilakukan.
- 5) Harga dipengaruhi oleh bentuk alat pembayaran yang digunakan dalam jual beli.
- 6) Disebabkan oleh tujuan dari kontrak adanya kepemilikan oleh kedua belah pihak,
- 7) Aplikasi yang sama berlaku bagi seseorang yang meminjam atau menyewa.¹²

Kenaikan harga sembako merupakan hal yang sudah sering terjadi di pasaran. Kenaikan harga dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti minimnya pasokan barang tinngi rendahnya penawaran dan permintaan, sampai inisiatif pedagang itu sendiri dalam mengambil keuntungan dagangannya. Kenaikan harga tidak terjadi serentak pada semua jenis sembako, namun tetap berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap pedagang sembako di Pasar Uka, bahwa kenaikan harga sembako yang dilakukan oleh pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya :

¹¹ Muhammad Abdul Mu’in Al-Jamal, *Enciclopedia Ekonomi Islam Jilid 2*, (Malaysia Kuala Lumpur: PT Dewan bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan,1992).

¹² Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Depok: Gramata Publishing, 2010), h. 208.

1. Faktor Internal

a. Produksi

Produksi berpengaruh kepada kenaikan harga karena dari produksi barang sembako dapat diperoleh dan disalurkan kepada para pedagang sembako di pasar. Seperti hasil panen pertanian sayur dan buah yang tidak mendapat hasil yang maksimal atau bahkan mengalami gagal panen, yang disebabkan oleh keadaan cuaca yang kurang mendukung sampai keterbatasan biaya petani itu sendiri.

b. Distribusi

Distribusi secara langsung berpengaruh terhadap kenaikan harga sembako yang dilakukan oleh pedagang sembako di Pasar Uka. Kenaikan terjadi ketika pengiriman barang sembako mengalami keterlambatan sehingga harga barang sembako itu dapat mengalami perubahan sebelum sampai kepada pihak pedagang. Misalnya, pada saat pembelian barang dibeli dengan harga tinggi namun saat barang sudah sampai di pihak pedagang justru harga sembako tersebut mengalami penurunan harga pasar, dengan terpaksa pedagang harus menaikkan harga lebih tinggi dari pedagang lain agar tetap mendapatkan keuntungan yang seharusnya, begitu juga sebaliknya dapat terjadi.¹³

c. Sumber Pasokan

Sumber pasokan dapat mempengaruhi fluktuasi (naik/turun) harga di pasar karena menjadi penyebab melimpah atau langkanya stok barang sembako untuk para pedagang. Sumber pasokan atau jumlah pemasok yang sedikit dengan jumlah pedagang yang lebih banyak dari ketersediaan pemasok tentu saja menyebabkan permintaan jumlah barang oleh pedagang tidak dapat dipenuhi oleh pemasok karena keterbatasan barang pasokan yang tersedia. Hal ini menyebabkan pedagang kesulitan dalam mendapatkan barang yang akan dijual, sehingga jika barang langka maka akan menyebabkan kenaikan harga.¹⁴

2. Eksternal

a. Permintaan dan Penawaran

Para pedagang di Pasar Uka menaikkan harga jual barang sembako ketika permintaan naik. Begitu juga dengan penawaran (*supply*) yang mempengaruhi harga di pasaran. Jika penawaran meningkat maka harga

¹³ Marnis, Pedagang Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 01 Oktober 2022

¹⁴ Siti Aminah, Pedagang Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022

akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena besar-kecilnya kebutuhan pembeli terhadap barang yang ditawarkan. Ketika harga naik pihak pembeli juga mengurangi kuantitas pembeliannya atau menggantinya dengan alternatif lain.

b. Jumlah Pedagang Sejenis (Pesaing)

Pedagang di Pasar Uka masih terbatas dalam jumlah pedagangnya, hal ini menyebabkan adanya pedagang sembako yang hanya terdiri satu atau dua pedagang sejenis saja dan tidak memiliki pesaing. Hal ini juga mendorong inisiatif pedagang dalam menaikkan harga dagangannya, karena tidak adanya pesaing dagang.¹⁵

Para pedagang sembako di Pasar Uka yang tidak memiliki pesaing menjadi penyebab pedagang menaikkan harga sedikit lebih tinggi diluar harga pasaran. Seperti disampaikan oleh Bapak Armen dan beberapa pedagang sembako lainnya bahwa pedagang yang memiliki banyak pesaing akan cenderung mengikuti harga pasaran saja agar tidak tersaingi oleh pedagang lain. Namun bagi pedagang yang hanya memiliki sedikit pesaing atau bahkan tidak ada pesaing menaikkan harga sedikit lebih tinggi dari harga pasaran.¹⁶

B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Sembako Oleh Para Pedagang Di Pasar Uka

Berdasarkan analisis sesudah penelitian dilakukan pada pedagang sembako di Pasar Uka, terdapat beberapa prinsip ekonomi Islam yang diterapkan yaitu :

1. Prinsip Ketauhidan

Prinsip ketauhidan dalam ekonomi berarti pedagang dalam setiap kegiatannya senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT. Para pedagang sembako di Pasar Uka telah menerapkan prinsip ketauhidan dalam kegiatan jual belinya. Mereka mengatakan bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan berada dalam pengawasan Allah sehingga para pedagang terhindar dari melakukan penipuan dan sejenisnya. Serta melakukan kegiatan dagang dengan aturan sesuai aturan Islam dengan jujur dan tentunya tidak merugikan pembeli atau penjual sehingga terjadinya ridho sama ridho diantara kedua belah pihak.¹⁷

¹⁵ Clara, Pedagang Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 01 Oktober 2022.

¹⁶ Armen, Ramadhan, Juntak, Donal, Pedagang Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022.

¹⁷ Marnis, Amri, Clara, Pedagang Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022.

2. Prinsip Kejujuran

Kejujuran yaitu kesesuaian antara ucapan dengan kenyataan. Kejujuran dalam berdagang yaitu dengan memberitahu pembeli apa kekurangan barang yang dijual dan tidak memberikan informasi bohong kepada pembeli mengenai barang yang dijual. Para pedagang sembako di Pasar Uka sudah melakukan kegiatan dagangnya dengan prinsip kejujuran, pedagang mengatakan tidak menyembunyikan cacat, dan kekurangan barang dagangan, juga selalu menghindari menipu dalam kegiatannya, baik mengenai harga barang maupun kualitasnya.¹⁸

3. Prinsip Kerelaan

Kerelaan dalam kegiatan jual beli berarti tidak adanya keterpaksaan antara kedua belah pihak ketika terjadinya transaksi ataupun adanya kebebasan memilih jadi atau tidak dalam melakukan pembelian atau penjualan tanpa adanya pemaksaan, penipuan dan tekanan. Pedagang melakukan kegiatan dagang dengan dasar suka sama suka dalam hal harga yang ditetapkan oleh pedagang, dengan tidak ada keterpaksaan baik dari pihak pembeli atau pedagang dalam transaksi jual belinya.¹⁹

4. Prinsip Pertanggungjawaban

Tanggung jawab di sini yaitu termasuk tanggung jawab manusia atas perbuatannya kepada Allah sebagai Tuhannya dan tanggung jawab segala aktifitas yang dilakukan kepada sesama manusia, sebagai masyarakat. Penerapan prinsip tanggung jawab sudah ada dalam kegiatan berdagang yang dilakukan pedagang sembako di Pasar Uka. Para pedagang mengatakan bertanggung jawab mengenai harga barang ketika mengalami kenaikan atau penurunan, dengan mengambil keuntungan sewajarnya dengan menaikkan harga yang masih dalam lingkup wajar dan tidak sampai memberatkan pembeli. Pedagang juga bertanggung jawab dengan harga barang sembako yang dijualnya sudah sesuai dengan kualitas barang tersebut.²⁰

5. Prinsip Keadilan

Keadilan dapat diartikan dengan tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam Islam menganjurkan berperilaku adil terhadap manusia yang satu dengan yang lainnya. pedagang di Pasar Uka sudah menerapkan prinsip keadilan dalam kegiatan jual belinya. Pedagang

¹⁸ Riyan, Armen, Pedagang, Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022.

¹⁹ Kentri Putera, Donal, Pedagang, Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022.

²⁰ Deri, Armen, Pedagang, Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022.

menjual barang sembako dengan harga yang sudah disepakati sebelumnya dengan pembeli tanpa keterpaksaan, serta pedagang tidak membedakan antara pembeli yang satu dengan yang lainnya, maka dalam penentuan harga juga harus adil tidak merugikan salah satu pihak antara penjual dan pembeli.²¹

6. Prinsip Haramnya Riba

Para pedagang sembako di Pasar Uka sudah cukup mengetahui mengenai haramnya praktik riba, oleh sebab itu para pedagang tidak melakukan riba dalam kegiatan dagangnya. Pedagang sembako menaikkan harga sesuai batas wajar dalam mendapatkan keuntungan maksimal dengan tidak sampai membaurkan riba dalam penetapan harga barangnya.²²

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa para pedagang sembako di Pasar Uka sudah mengetahui dan menerapkan sistem perdagangan Islam serta prinsipnya dalam melakukan kegiatan dagangnya.

Faktor kenaikan harga ini disebutkan oleh Ibn Khaldun, bahwa peningkatan dan penurunan produksi dalam kaitannya dengan perubahan harga. Menurut Ibn Khaldun, tingkat produksi bergantung pada jumlah penawaran dan permintaan terhadap suatu produk. Akan tetapi, penawaran itu sendiri sangat bergantung kepada banyaknya produsen dan hasrat untuk memproduksi. Sedangkan permintaan bergantung pada jumlah pembeli dan hasrat mereka untuk membeli. Motif untuk memproduksi adalah hasil dari motif finansial, yang ditentukan oleh permintaan yang tinggi dan distribusi yang menguntungkan produsen dan pedagang.²³

Selain itu kenaikan harga juga berpengaruh pada tingkat pembelian konsumen. Ketika terjadi kenaikan harga pembeli mengurangi jumlah pembelian. Ini sejalan dengan faktor penyebab kenaikan harga oleh pedagang di Pasar Uka yaitu produksi dan sumber pasokan. Dimana pedagang menyampaikan bahwa ketika produksi mengalami kegagalan maka hasil panen akan berkurang sehingga sumber pasokan yang seharusnya memenuhi

²¹ Marnis, Pedagang, Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022.

²² Rismawati, Juntak, Endri, Armen, Siti Aminah, Agus, Donal, Ramadhan, Pedagang, Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022.

²³ Catharina Vista Okta Frida, *Ekonomi Syariah*, (Garudhawaca, 2020), h.61.

kebutuhan pedagang menjadi berkurang dan terjadi kelangkaan sehingga menyebabkan pedagang harus menaikkan harga jualnya.

Kenaikan harga yang dilakukan oleh pedagang sembako di Pasar Uka juga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Menurut Abu Yusuf dapat saja harga tetap mahal ketika persediaan barang melimpah, dan harga akan murah walaupun persediaan barang berkurang. Dari pernyataan tersebut, Abu Yusuf menyangkal pendapat umum mengenai hubungan terbalik antara persediaan barang dengan harga, karena pada kenyataannya harga tidak bergantung pada permintaan saja tetapi juga bergantung pada kekuatan penawaran.²⁴

Pedagang sembako di Pasar Uka menaikkan harga jual sembako karena beberapa faktor penyebab di antaranya : distribusi, produksi, sumber pasokan. Faktor permintaan dan penawaran, serta jumlah pedagang sejenis. Para pedagang mengatakan mereka menaikkan harga hanya beberapa rupiah saja diatas harga normal demi tetap bisa memperoleh keuntungan dan menghindari kerugian tanpa melakukan penipuan terhadap pihak pembeli.

Dalam ketentuannya, hal ini sudah sesuai dengan konsep penetapan harga dalam Islam sesuai dengan *Maqashid al-Syariah* yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di antara manusia. Penentuan harga menjadi suatu keharusan dengan alasan menegakkan kemaslahatan manusia dengan memerangi distorsi pasar (memerangi *mafsadah* atau kerusakan di lapangan. Dalam konsep Islam yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran dan keadilan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan para pihak yang terlibat di pasar.²⁵

Apabila terjadi ketimpangan atau persaingan yang tidak sehat yang disebabkan oleh pihak-pihak tertentu yang bersaing. Ibnu Thaimiyah berpendapat bahwa perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengintervensi harga agar persaingan harga dalam bisnis tersebut di pasar tidak berlangsung lama dan tidak merugikan banyak pihak.²⁶ Adapun di Pasar

²⁴ *Ibid*, h. 47

²⁵ Supriadi, Musllimin, Dkk “ Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.2 No.1, 2020.

²⁶ Budi Solihin, “Konsep Mekanisme Pasar Dan Persaingan Harga Dalam Islam”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.1, No. 2, 2019

Uka persaingan harga tetap terjadi namun dapat dikatakan terjadi secara sehat, karena tidak ada pihak yang sampai dirugikan. Yaitu mereka sama-sama mematok harga yang sama untuk barang sembako yang mereka jual, meski ada beberapa pedagang yang harus menaikkan harga sedikit di atas harga pedagang lain karena faktor penyebab tertentu. Hal ini disampaikan oleh ibu Clara beliau menaikkan harga hanya jika diperlukan dan tetap memerhatikan persaingan harga yang wajar karena jika mematok harga terlalu tinggi dari pedagang sejenis (pesaing) maka akan mengurangi jumlah penjualannya.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. faktor penyebab kenaikan harga yang dilakukan oleh pedagang di antaranya faktor internal yang terdiri dari produksi, distribusi, sumber pasokan dan faktor eksternal yaitu, penawaran dan permintaan serta jumlah pedagang sejenis (pesaing).
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap Faktor penyebab kenaikan harga oleh pedagang di Pasar Uka adalah bahwa para pedagang di Pasar Uka sudah menetapkan harga sesuai dengan penetapan harga dalam ekonomi Islam, melalui faktor produksi, distribusi, sumber pasokan, permintaan dan penawaran serta pedagang sejenis (pesaing) dengan tidak menyalahi aturan dalam syariat Islam, yaitu pedagang mengambil keuntungan dari menaikkan harga dengan tetap memerhatikan kemaslahatan dan ridho sama ridho antara kedua belah pihak. Para pedagang di Pasar Uka juga sudah menjalankan kegiatan jual beli sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan menerapkan beberapa prinsip Ekonomi Islam.

REFERENSI

- Al-Muslih, Abdullah dan ash-Shawi, Shalah, 2015, *Fikih Ekonomi Islam*, Jakarta: Darul Haq
- Ali, Zainuddin, 2014, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Azwar, Saifuddin, 2011, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

²⁷ Clara, Armen, Marnis, Erman, Pedagang, Sembako, *Wawancara*, Pasar Uka, 27 November 2022.

- Abdul, Muhammad, Mu'in Al-Jamal, 1992, *Enciclopedia Ekonomi Islam Jilid 2*, Malaysia Kuala Lumpur : PT Dewan bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan
- Amalia, Euis, 2010, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, Depok: Gramata Publishing
- Emzir, 2010, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendriansyah, Haris, 2013, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers.
- <https://kumparan.com/berita-terkini/teknik-pengambilan-sampel-menurut-Sugiyono-yang-harus-diketahui-1vC6FBaH98A>, diakses pada 30 Juni 2022, 22:19 WIB
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Prasetyo, Bambang , 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Supriadi, Musllimin, Dkk “ Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.2 No.1, 2020.
- Solihin, Budi, “Konsep Mekanisme Pasar Dan Persaingan Harga Dalam Islam”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.1, No. 2, Desember 2019
- Vista, Catharina, Okta Frida, 2020, *Ekonomi Syariah*, Garudhawaca.